

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok rentan yang tidak dapat melakukan kegiatan produktif dalam kehidupannya di desa pengatigan kecamatan rogojampi. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membantu lansia miskin sebatang kara Penurunan kondisi fisik, hilangnya pengaruh dan fungsi sosial, serta meningkatnya ketergantungan hidup kepada orang lain, mendorong kelompok Lansia sebagai sasaran dalam program perlindungan sosial. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori Marille S.Grindle. Hasil penelitian program rantang Kasih di lingkungan Pemerintah Desa Pengatigan, telah sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 22 Tahun 2021, Tentang Program Rantang Kasih, Namun terdapat Perbedaan pada segi pendanaannya, di dalam peraturan bupati tersebut terdapat 2 skema pendanaan program rantang kasih 1.Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Banyuwangi, yang kemudian diserahkan kepada Camat/Kecamatan sebagai pengguna anggaran dan pelaksana program Rantang Kasih. 2.Bersumber dari sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Kata Kunci: Rantang kasih; Kemiskinan; Lansia; Implementasi Kebijakan

ABSTRACT

The elderly are a vulnerable group who cannot carry out productive activities in their lives. Decreased physical condition, loss of social influence and function, and increased dependence on others, encourage the Elderly group as a target in social protection programs. Social protection serves as a guardian of the welfare of the elderly from poverty and hunger. The Rantang Kasih Program of Banyuwangi Regency is a food program for the elderly. This research aims to explain how the implementation of the Rantang Kasih policy/program in Pengatigan Village, Rogojampi District, Banyuwangi Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. It was carried out for one month (May) by involving village officials and program target communities as informants, and literature study activities. The results showed that, the implementation of the Rantang Kasih program in Pengatigan Village in the year used funding sources from (APBDes) Pengatigan Village. The amount/ration of rantang food is once a day, the food is made from stalls closest to the homes of the elderly program recipients, and delivered by village officials and / or stall managers. The implementation of the Rantang Kasih program in Pengatigan Village has been in accordance with the guidelines regulated through the Regent Regulation.

Keyword: Rantang kasih;Poverty;Elderly;Policy Implementation